

Pelatihan *Leadership* Generasi Milenial dan Generasi Z di SMK Ar-Rasyadiyyah Kota Serang

(*Millennial Generation Leadership Training at Ar-Rasyadiyyah Vocational School, Serang City*)

Indra Martha Rusmana¹, Yogi Wiratomo¹, Maya Nurfitriyanti¹, Abdul Karim¹✉, Indah Mayang Purnama¹

¹Pendidikan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Indraprasta PGRI

Info Artikel

Diterima 28 05
2024

Disetujui 13 07
2024

Diterbitkan 10 08
2024

Kata Kunci:

Leadership,
Generasi Milenial,
Generasi Z

Keywords:

Leadership,
Millennial
Generation, Z
Generation

✉ Corresponding

author:

abdul.depok@
gmail.com

ABSTRAK

Pada 8 Mei 2024 SMK Ar-Rasyadiyyah Kota Serang mengadakan pelatihan kepemimpinan untuk Generasi Milenial dan Generasi Z. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan siswa-siswi agar siap menghadapi tantangan di masa depan. Pelatihan ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan, memahami pentingnya kerja tim, mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta menumbuhkan tanggung jawab dan integritas. Materi yang disampaikan meliputi dasar-dasar kepemimpinan, teknik komunikasi efektif, manajemen waktu, pengambilan keputusan strategis, kerja tim, konflik manajemen, inovasi, dan kreativitas dalam kepemimpinan. Metode yang digunakan mencakup ceramah, diskusi, studi kasus, simulasi, role play, workshop, dan praktik langsung. Pelatihan diikuti oleh siswa-siswi dari berbagai jurusan yang menunjukkan antusiasme dan potensi besar sebagai pemimpin masa depan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa program ini merupakan langkah positif dalam mempersiapkan generasi muda menjadi agen perubahan yang membawa kemajuan bagi masyarakat dan negara, dengan membekali mereka pengetahuan, keterampilan, karakter, dan sikap kepemimpinan yang kuat.

ABSTRACT

On May 8, 2024, Ar-Rasyadiyyah Vocational School in Serang City hosted an impactful leadership training session for the Millennial and Z Generation. The goal of this training was to empower students with the essential leadership skills needed to confront and conquer the challenges of tomorrow. This comprehensive training program was meticulously crafted to cultivate robust communication abilities, enhance decision-making prowess, emphasize the vital role of teamwork, hone critical and creative thinking skills, and instill values of responsibility and integrity. The topic encompassed the essentials of leadership, cutting-edge communication strategies, time management, strategic decision-making, teamwork, conflict resolution, and fostering innovation and creativity in leadership. The training employed a diverse array of methods such as engaging lectures, dynamic discussions, real-life case studies, immersive simulations, interactive role plays, hands-on workshops, and practical exercises. Students hailing from various academic disciplines wholeheartedly participated in the training, showcasing unparalleled enthusiasm and unwavering potential as the torchbearers of the future. The resounding success of this training program unequivocally indicates that it is an exemplary leap towards preparing the next generation to become catalysts of change, propelling societal and national advancement through the dissemination of knowledge, honing of skills, nurturing of character, and fostering resolute leadership qualities.

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan disrupsi menuntut generasi muda untuk memiliki berbagai kompetensi, termasuk **kepemimpinan**. Generasi milenial dan generasi Z, sebagai generasi yang lahir dan besar di era digital, memiliki potensi besar untuk menjadi pemimpin yang inovatif dan adaptif. Namun, generasi ini juga memiliki beberapa **tantangan** dalam mengembangkan kepemimpinan mereka, seperti kurangnya pengalaman, fokus pada individualisme, dan kesulitan untuk bekerja sama dengan orang lain.

Menurut pendapat Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy menyatakan, di masa Indonesia Emas 2045, pemimpin bangsa adalah anak-anak muda kalangan generasi milenial dan Generasi Z di masa sekarang (www.kemenkopmk.go.id). Generasi Milenial adalah mereka yang lahir pada tahun 1980-1996 sedangkan generasi Z mereka yang lahir pada tahun 1997-2012. Dari data statistik tahun 2019 bahwa dapat dilihat mayoritas penduduk Indonesia adalah generasi milenial dan generasi Z. Oleh karena itu diperlukan sebuah pelatihan kepemimpinan yang secara khusus mempersiapkan generasi milenial dan generasi Z.

Pelatihan kepemimpinan untuk Generasi Milenial dan Generasi Z menjadi semakin relevan di era modern ini. Kedua generasi ini, yang lahir dan tumbuh dalam era digital, memiliki karakteristik dan pola pikir yang berbeda dari generasi sebelumnya. Generasi Milenial, yang lahir antara awal 1980-an hingga pertengahan 1990-an, dan Generasi Z, yang lahir dari pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, menunjukkan gaya kepemimpinan yang lebih dinamis, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan teknologi dan sosial (Schroth, 2019). Menurut pendapat Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy menyatakan, di masa Indonesia Emas 2045, pemimpin bangsa adalah anak-anak muda kalangan generasi milenial dan Generasi Z di masa sekarang (www.kemenkopmk.go.id). Dari data statistik tahun 2019 bahwa dapat dilihat mayoritas penduduk Indonesia adalah generasi milenial dan generasi Z. Oleh karena itu diperlukan sebuah pelatihan kepemimpinan yang secara khusus mempersiapkan generasi milenial dan generasi Z.

Menurut sebuah studi oleh PwC, Generasi Milenial dan Generasi Z memiliki harapan tinggi terhadap lingkungan kerja yang kolaboratif dan fleksibel, serta menghargai kepemimpinan yang transparan dan komunikatif (PwC, 2018). Mereka cenderung lebih responsif terhadap gaya kepemimpinan yang memungkinkan partisipasi aktif dan memberikan ruang bagi inovasi dan kreativitas. Hal ini berbeda dengan generasi sebelumnya yang mungkin lebih nyaman dengan struktur hierarkis dan otoritatif. Pendapat PwC menekankan bahwa organisasi perlu beradaptasi dengan perubahan ini untuk menarik dan mempertahankan talenta dari generasi muda. Kepemimpinan yang efektif bagi Generasi Milenial dan Generasi Z harus berfokus pada beberapa aspek penting seperti: Transparansi dan Kepercayaan, Fleksibilitas Kerja, Pengembangan Karir, Keseimbangan kehidupan kerja, teknologi dan inovasi.

penelitian oleh Suryani (2019) menunjukkan bahwa Generasi Milenial dan Generasi Z memiliki potensi besar untuk menjadi pemimpin yang inovatif jika diberikan pelatihan yang tepat. Mereka cenderung memiliki keterampilan teknologi yang baik dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan. Potensi inovatif generasi ini dapat dioptimalkan melalui pelatihan yang berfokus pada pengembangan soft skills, seperti komunikasi yang efektif, kemampuan berkolaborasi, dan keterampilan manajerial. Generasi ini tidak hanya memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi, tetapi juga menunjukkan kapasitas untuk berpikir kritis dan kreatif. Hal

ini menjadikan mereka calon pemimpin yang bisa membawa perubahan signifikan dalam organisasi atau komunitas mereka jika diarahkan dengan benar.

Selain itu, kajian oleh Fitriana (2020) menekankan pentingnya pengembangan soft skills seperti komunikasi, kerja tim, dan manajemen waktu bagi generasi muda di Indonesia. Pelatihan kepemimpinan yang efektif harus mencakup aspek-aspek ini untuk memastikan bahwa para peserta dapat menerapkan keterampilan tersebut dalam konteks nyata. Soft skills ini tidak hanya penting untuk kelancaran pekerjaan, tetapi juga untuk membangun hubungan yang positif dengan orang lain dan mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, pelatihan kepemimpinan yang efektif haruslah **meliputi** pengembangan soft skills ini.

Dengan perubahan ini, institusi pendidikan seperti SMK Ar-Rasyadiyyah Kota Serang melihat pentingnya mengadakan pelatihan kepemimpinan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik Generasi Milenial dan Generasi Z. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali siswa-siswi dengan keterampilan kepemimpinan yang relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan masa depan.

Peningkatan karakter leadership pada generasi ini juga menjadi fokus utama. Seperti yang diungkapkan oleh Northouse (2018), kepemimpinan efektif tidak hanya tentang kemampuan untuk memimpin, tetapi juga tentang karakter yang mendasari tindakan kepemimpinan tersebut. Northouse menekankan bahwa kepemimpinan yang baik memerlukan integritas, tanggung jawab, dan kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif. Menurut Northouse, tanpa karakter yang kuat, kemampuan teknis dalam memimpin tidak akan cukup untuk menghasilkan kepemimpinan yang berkelanjutan dan berdampak positif.

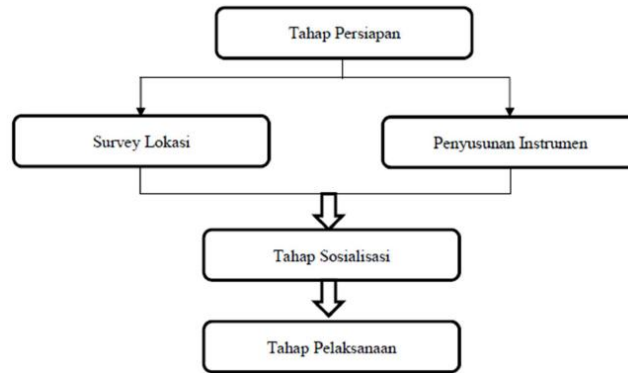
Melalui pelatihan ini, SMK Ar-Rasyadiyyah Kota Serang berupaya untuk menciptakan pemimpin masa depan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan membawa perubahan positif di lingkungan mereka. Program ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya siap menghadapi tantangan, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang berdampak besar pada masyarakat dan negara.

Di samping itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk menginspirasi para siswa agar terus mengembangkan diri dan mencari peluang untuk belajar dan berkontribusi. Dalam lingkungan yang semakin kompetitif, memiliki keterampilan kepemimpinan yang kuat akan menjadi nilai tambah yang signifikan bagi para siswa saat mereka melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja.

Dengan memberikan pelatihan yang komprehensif, SMK Ar-Rasyadiyyah berharap para siswa dapat membangun fondasi kepemimpinan yang kokoh sejak dini. Pelatihan ini mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan dalam bekerja sama dan memecahkan masalah.

Secara keseluruhan, program pelatihan leadership ini merupakan langkah strategis untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Dengan penekanan pada pengembangan karakter dan soft skills, diharapkan para siswa SMK Ar-Rasyadiyyah dapat tumbuh menjadi pemimpin yang berdaya saing tinggi, inovatif, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam bentuk peningkatan keterampilan, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam pembentukan karakter dan visi kepemimpinan yang berorientasi pada kemajuan bangsa.

METODE



Gambar 1. Flowchat Alur kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pendahuluan, sosialisasi dan pelaksanaan. Tim pengusul melakukan kerjasama dengan mitra dan berdiskusi mengenai waktu kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, tim mempersiapkan sarana dan prasarana sebagai pendukung lancarnya kegiatan pengabdian. Persiapan yang dilakukan meliputi fasilitas penunjang TIK, akses internet, tempat dan jadwal pelaksanaan. Selain itu, tim lebih awal menyiapkan materi untuk kelancaran kegiatan pelatihan. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan

- **Perencanaan dan Koordinasi:** Tim pengusul melakukan perencanaan awal dengan mendiskusikan tujuan dan target dari pelatihan kepemimpinan ini. Dilakukan juga koordinasi dengan pihak mitra untuk memastikan semua persiapan berjalan lancar.
- **Persiapan Materi:** Menyiapkan materi pelatihan yang meliputi topik-topik kepemimpinan, strategi komunikasi, dan keterampilan manajemen waktu. Materi ini disusun sedemikian rupa agar sesuai dengan karakteristik Generasi Milenial dan Generasi Z.
- **Penyediaan Fasilitas:** Memastikan fasilitas TIK, akses internet, dan tempat pelaksanaan siap digunakan. Jadwal pelaksanaan juga ditetapkan pada tahap ini.

2. Sosialisasi

- **Penyebaran Informasi:** Menginformasikan kepada siswa-siswi SMK Ar-Rasyadiyyah Kota Serang mengenai program pelatihan ini. Informasi disebarluaskan melalui berbagai saluran komunikasi seperti poster, media sosial, dan pengumuman di sekolah.
- **Pendaftaran Peserta:** Membuka pendaftaran bagi siswa yang ingin mengikuti pelatihan. Proses pendaftaran dilakukan secara online maupun offline untuk memudahkan akses bagi semua siswa.

3. Pelaksanaan

- **Ceramah dan Penyajian Materi:** Memulai sesi dengan presentasi menggunakan PowerPoint dan printout. Materi disampaikan dengan interaktif melalui pertanyaan dan humor untuk menarik perhatian peserta.

- o **Pembahasan Topik-topik Kepemimpinan:** Diskusi mendalam mengenai topik-topik kepemimpinan yang relevan dengan generasi masa kini.
- o **Role-Play:** Mengadakan latihan peran di mana peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dan diminta untuk mengimprovisasi skenario kepemimpinan. Ini membantu mereka mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi yang realistis.
- o **Diskusi dan Evaluasi:** Sesi diakhiri dengan diskusi kelompok dan evaluasi untuk menilai efektivitas pelatihan dan memberikan umpan balik kepada peserta.

4. Akhir Pelatihan

- o **Penutupan:** Menutup sesi pelatihan dengan merangkum materi yang telah disampaikan dan mengumumkan hasil evaluasi. Peserta diberikan sertifikat sebagai tanda telah mengikuti pelatihan.

Dengan metode pelatihan yang terstruktur ini, diharapkan siswa-siswi SMK Arrasyadiyah Kota Serang dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang relevan dan efektif, serta siap menghadapi tantangan masa depan sebagai pemimpin yang berintegritas dan inovatif.

Menurut Silberman (2010). Dengan menggunakan metode ini dapat menggairahkan diskusi dan menyemarakkan suasana serta mempraktikkan keterampilan, merasakan atau mengalami seperti apa rasanya suatu kejadian. Dalam pelatihan dan praktik permainan *Role-play* selalu dipandu oleh tutor Bapak Indra Marta Rusmana dan Bapak Yogi Wiratomo yang memandu dari awal hingga akhir saat berlangsung permainan.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan memiliki tema "**Leadership Generasi Milenial dan Generasi Z**". Sedangkan kegiatan pengabdian masyarakat bertempat di Aula SMK Arrasyadiyah 1. Raya Banten, Unyur, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42191 pada hari Jumat tanggal 8 Maret 2024. Peserta terdiri dari siswa dan guru SMK Arrasyadiyah sedangkan narasumber terdiri dari 5 orang dosen Program Studi Pendidikan Matematika.

Kegiatan berlangsung pada hari Jumat, 8 Maret 2024. Kegiatan dibuka dengan sambutan oleh Bapak Kepala Sekolah SMK Arrasyadiyah, dan perwakilan dosen selaku perwakilan dari Universitas Indraprasta PGRI.

Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan dalam setiap semester oleh para dosen Universitas Indraprasta PGRI. Kegiatan PKM semester ini difokuskan pada pelatihan tentang leadership dan organisasi dengan peserta siswa dan guru SMK Arrasyadiyah. Pada dasarnya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, antara lain :

1. Tahap Persiapan

Tahap ini menjadi tahap awal sebelum pelaksanaan ke tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan. Agar saat pelaksanaan berjalan lancar, maka tahap persiapan ini diperlukan untuk persiapan pelaksanaan pengabdian masyarakat sehingga tidak ada satu komponenpun yang terlewatkan atau terlupakan.

Tahap persiapan dilaksanakan sehari sebelum tahap pelaksanaan yaitu hari Kamis, tanggal 7 Maret 2024 yang terdiri atas persiapan awal atau tahap perencanaan dan persiapan akhir atau menjelang dimulainya kegiatan. Dalam tahap perencanaan ini, panitia

penyelenggara kegiatan pengabdian masyarakat melakukan koordinasi pada semua pihak yang terlibat. baik dari Universitas Indraprasta PGRI sendiri maupun dengan mitra yaitu dengan SMK Ar-Rasyadiyyah. Koordinasi yang dibahas mengenai segala sesuatu yang perlu dipersiapkan untuk kegiatan pengabdian seperti materi dalam pelatihan, peralatan dalam role play, modul pelatihan, LCD untuk memberikan materi, snack untuk panitia dan peserta, souvenir, dan transportasi. Sedangkan bagi mitra berkoordinasi mengenai kesiapan tempat di aula SMK Ar-Rasyadiyyah, perlengkapan pendukung, serta kesediaan peserta itu sendiri yang dipastikan terdiri dari 50 orang.

2. Pelaksanaan

Penyelenggaraan Pelatihan Leadership Generasi Milenial dan Generasi Z dipandu oleh para dosen Program Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI dan para peserta yang terdiri siswa dan guru SMK Ar-Rasyadiyyah. Acara dibuka oleh Bapak Kepala Sekolah SMK Ar-Rasyadiyyah, yang menyambut gembira pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, dan mengharapkan agar kegiatan seperti ini bisa dilaksanakan secara berkelanjutan di masa datang.

Pengabdian masyarakat dengan tema Leadership Generasi Milenial dan Generasi Z dilaksanakan dua sesi, yaitu sesi pertama yaitu penyampaian ceramah (penyajian materi), kemudian sesi kedua dilakukan *role play* dan dilanjutkan dengan mendiskusikan hasil dari permainan peran tersebut. Dalam sesi pertama yaitu ceramah atau penyampaian materi, dosen yang bertugas sebagai penyampai materi menerangkan tentang pengertian pemimpin milenial, sifat dan karakteristik pemimpin milenial. Selain itu, dijelaskan juga bagaimana membentuk mindset atau pola pikir generasi muda agar mempunyai karakteristik pola kepemimpinan Generasi milenial dan generasi Z yaitu menjadi pemimpin yang dapat menjadi teladan yang baik bagi bawahannya, mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya, bersedia menerima resiko, pemimpin yang mempunyai *sense of belonging* yaitu rasa kepemilikan terhadap bawahan serta *sense of participation* atau rasa partisipasi, dan pemimpin yang dapat menciptakan kerjasama yang baik dengan bawahannya. Hal ini merupakan beberapa karakter yang seharusnya terdapat pada seorang pemimpin generasi kedepannya. Generasi milenial dan generasi Z juga harus mempunyai kemampuan dalam menggunakan teknologi untuk mengakses informasi yang lebih baik melalui media sosial. Generasi ini juga harus mempunyai keberanian dalam berinovasi karena dapat menciptakan tantangan serta memiliki jiwa kemandirian dalam melakukan sesuatu. Semua materi dijelaskan kalimat-kalimat sederhana disertai gambar yang menarik ditunjang dengan sarana pendukung menggunakan power point diselingi pemutaran video dan peserta bisa mengikuti melalui modul yang dibagikan. Pemaparan materi dilakukan tidak monoton karena diselingi interaksi dengan peserta melalui pertanyaan dan jokes yang menghibur.



Gambar 1. Pemaparan Materi dan Interaksi dengan peserta

Setelah selesai sesi pertama dilanjutkan sesi kedua yaitu sesi *roleplay*. Pada para peserta diberikan kesempatan untuk memilih peran dalam suatu plot drama, sesi ini peserta dan tutor menjelaskan berbagai karakter yang harus peserta perankan. Ada yang memerankan peran pemimpin, bawahan, partner, dan ada juga yang memerankan sebagai orang tua dari seorang generasi muda. Peserta diarahkan oleh tutor agar ada terpaku pada dialog teks karena mereka dituntut untuk berakron dan bercakap secara spontan. Sedangkan peserta yang tidak ikut terlibat dalam permainan drama menyiapkan diri sebagai pengamat. Setelah semua siap, maka peserta mulai melakonkan drama, sesuai dengan peran masing-masing. Apabila permainan drama dirasa sudah cukup maka permainan drama dapat diberhentikan, jangan sampai terjadi peserta keasyikan bermain peran sehingga mamakan waktu yang terlampau lama. Tutor perlu menghitung waktu yang dibutuhkan dalam bermain peran. Setiap menyelesaikan memainkan suatu babak dalam drama, kemudian semua peserta mendiskusikan tentang drama yang dimainkan. Setelah drama selesai dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi bersama semua peserta dipandu oleh tutor. Diskusi akan berhasil dengan baik apabila pemeran dan pengamat telah terlibat secara emosional dan secara intelektual. Tutor akan melontarkan suatu pertanyaan sehingga peserta akan terpancing untuk berdiskusi.



Gambar 2. Proses Refleksi dan Diskusi Bersama siswa

Semua pihak yang terlibat Narasumber maupun peserta berkolaborasi dengan sangat baik sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dan penuh kekeluargaan.

3. Evaluasi

Setelah pelaksanaan Pengabdian Masyarakat sudah selesai, selanjutnya tim PKM melaksanakan evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh, dari tahap awal yaitu tahap perencanaan, saat pelaksanaan, praktik, sampai dengan diskusi. Evaluasi dilaksanakan sehari setelah pelaksanaan yaitu hari Jumat, 8 Mei 2024. Evaluasi sendiri bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan perencanaan yang sudah cukup lengkap, apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang sudah direncanakan, apakah hasil yang didapatkan sudah sesuai dengan yang diharapkan, apa saja hambatan atau kendala yang dihadapi saat pelaksanaan berlangsung, dan hal apa saja yang dapat dikembangkan atau ditambahkan agar kegiatan yang akan datang dapat terselenggara lebih sukses dan menghasilkan banyak manfaat bagi peserta, tim PKM, maupun masyarakat.

Dari hasil anget evaluasi kegiatan yang tim PkM dapat dinyatakan sebagai berikut

Kepuasan terhadap Pelatihan: Peserta yang merasa puas dengan pelatihan: 90% (45 peserta) dan Peserta yang merasa kurang puas: 10% (5 peserta); **Pola Pikir dan Karakteristik Pemimpin:** Peserta yang memahami karakteristik pemimpin generasi milenial dan Z: 92% (46 peserta) dan Peserta yang tidak sepenuhnya memahami: 8% (4 peserta); **Peningkatan Keterampilan:** Peserta yang merasa keterampilan kepemimpinan mereka meningkat: 88% (44 peserta) dan Peserta yang merasa keterampilan mereka tidak banyak berubah: 12% (6 peserta); **Kendala Role-Play:** Peserta yang mengalami kesulitan dalam role-play: 20% (10 peserta) dan Peserta yang tidak mengalami kesulitan: 80% (40 peserta); **Efektivitas Bimbingan Narasumber:** Peserta yang merasa terbantu dengan bimbingan narasumber: 95% (47 peserta) dan Peserta yang merasa kurang terbantu: 5% (3 peserta); **Kesadaran Akan Jiwa Kepemimpinan:** Peserta yang menyadari pentingnya jiwa "Unbeatable" (pantang menyerah): 93% (46 peserta) dan Peserta yang belum sepenuhnya memahami konsep ini: 7% (4 peserta); **Pemahaman Guru tentang Pendidikan Moral:** Guru yang mulai menyadari cara mendidik yang efektif untuk membentuk karakter pemimpin: 100% (10 peserta) dan Guru yang belum berubah dalam pendekatan mendidik: 0%; **Tingkat Keberhasilan Pelatihan:** Evaluasi keseluruhan menyatakan pelatihan berhasil: 98% (49 peserta) dan Evaluasi menyatakan ada beberapa hal yang perlu diperbaiki: 2% (1 peserta); **Kendala yang Dihadapi:** Kendala role-play (kesulitan memerankan peran): 20% (10 peserta)

Hasil evaluasi secara garis besar dapat dievaluasi bahwa kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat mengenai Leadership Generasi Milenial dan Generasi Z berlangsung sukses sesuai dengan yang sudah direncanakan. Pola pikir peserta menjadi generasi pemimpin sudah terbentuk dengan memahami karakteristik menjadi seorang pemimpin generasi milenial dan generasi Z dan mempunyai pola perilaku dominan berbasis teknologi canggih, secara online, digital disertai kreativitas yang tinggi dan peserta mempunyai kesadaran dalam mendorong terciptanya inovasi, jiwa kreativitas, dan jiwa entrepreneurship yang telah dirancang dengan baik dan nyata karena tidak hanya berisi ide atau wacana saja, tetapi juga terdapat proses yang benar-benar dapat dinikmati generasi milenial untuk dapat mengembangkan dirinya.

Peserta dapat menggambarkan seorang pemimpin generasi kedepan sebagai seorang pemimpin yang cerdas dalam melihat peluang dan cepat dalam beradaptasi, juga mampu

menciptakan tren-tren baru dan mempunyai pemikiran yang lebih maju. Peserta menyadari bahwa generasi pemimpin dimasa yang akan datang harus mempunyai jiwa *Unbeatable* atau pantang menyerah menghadapi generasi milenial dan generasi Z yang kebanyakan bersikap malas dan merasa paling benar sendiri. Peserta paham bahwa seorang pemimpin harus mempunyai sikap *positive thinking* serta mempunyai semangat yang tinggi untuk mencapai tujuannya.

Sedangkan untuk guru-guru mulai menyadari cara seharusnya mendidik anak didiknya mungkin, dalam membentuk moral dan pola pikir yang baik agar kelak menjadi seorang pemimpin di masa yang akan datang yang mempunyai karakter sesuai dengan Pancasila. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Ar-Rasyadiyyah berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan, walaupun ada sedikit kendala yaitu saat permainan *role play* ada beberapa pemeran merasa kesulitan dalam memerankan perannya dengan baik, karena mereka belum mengenal dengan baik apa yang harus diperankan dan bagaimana memerankannya tetapi setelah diarahkan oleh narasumber, mereka menjadi tahu cara yang tepat untuk memerankan peran dan dapat memahaminya.

DISKUSI

Secara garis besar hasil evaluasi kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat mengenai Leadership Generasi Milenial dan Generasi Z berlangsung sukses sesuai dengan yang sudah direncanakan. Pola pikir peserta menjadi generasi pemimpin sudah terbentuk dengan memahami karakteristik menjadi seorang pemimpin generasi milenial dan generasi Z dan mempunyai pola perilaku dominan berbasis teknologi canggih, secara online, digital disertai kreativitas yang tinggi dan peserta mempunyai kesadaran dalam mendorong terciptanya inovasi, jiwa kreativitas, dan jiwa entrepreneurship yang telah dirancang dengan baik dan nyata karena tidak hanya berisi ide atau wacana saja, tetapi juga terdapat proses yang benar-benar dapat dinikmati generasi milenial untuk dapat mengembangkan dirinya.

Peserta dapat menggambarkan seorang pemimpin generasi kedepan sebagai seorang pemimpin yang cerdas dalam melihat peluang dan cepat dalam beradaptasi, juga mampu menciptakan tren-tren baru dan mempunyai pemikiran yang lebih maju. Peserta menyadari bahwa generasi pemimpin dimasa yang akan datang harus mempunyai jiwa *Unbeatable* atau pantang menyerah menghadapi generasi milenial dan generasi Z yang kebanyakan bersikap malas dan merasa paling benar sendiri. Peserta paham bahwa seorang pemimpin harus mempunyai sikap *positive thinking* serta mempunyai semangat yang tinggi untuk mencapai tujuannya.

Sedangkan untuk guru-guru mulai menyadari cara seharusnya mendidik anak didiknya mungkin, dalam membentuk moral dan pola pikir yang baik agar kelak menjadi seorang pemimpin di masa yang akan datang yang mempunyai karakter sesuai dengan Pancasila. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Ar-Rasyadiyyah berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan, walaupun ada sedikit kendala yaitu saat permainan *role play* ada beberapa pemeran merasa kesulitan dalam memerankan perannya dengan baik, karena mereka belum mengenal dengan baik apa yang harus diperankan dan bagaimana memerankannya tetapi setelah diarahkan oleh narasumber, mereka menjadi tahu cara yang tepat untuk memerankan peran dan dapat memahaminya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di SMK Ar-Rasyadiyyah di Kota Serang, Banten telah berlangsung dan berjalan dengan lancar dan mendapatkan banyak manfaat bagi Siswa dan Guru SMK Ar-Rasyadiyyah serta umumnya masyarakat di wilayah tersebut serta masyarakat keseluruhan. Siswa dan Guru SMK Ar-Rasyadiyyah yang mengikuti kegiatan pelatihan mempunyai antusias yang tinggi, hal ini menunjukkan menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat dengan tema generasi pemimpin milenial yang diberikan merupakan kegiatan yang bermanfaat dan dapat menjawab masalah yang dihadapi. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tidak membebani peserta tidak dipungut biaya apapun, sebaliknya peserta mendapatkan pengalaman dan ilmu yang bermanfaat sebagai bekal dimasa yang akan datang. Ke depannya peserta berharap jika pengabdian masyarakat dilakukan secara berkelanjutan dengan materi yang selalu berubah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Waktu pelatihan bisa lebih lama, sehingga peserta dapat mempelajari serta memahami materi secara lebih mendalam dan tidak terburu-buru. Rekomendasi untuk perbaikan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang akan datang adalah memperluas undangan bagi peserta tidak hanya di SMK Ar-Rasyadiyyah tapi di semua kalangan masyarakat sehingga akan memperluas jangkauan peserta yang dituju. Peserta diharapkan tidak melupakan materi yang telah dipelajari dan selanjutnya dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan kesadaran sebagai generasi penerus bangsa yang dapat mengetahui setiap kelebihan maupun kekurangannya agar menjadi seorang pemimpin dimasa yang akan datang yang lebih bijaksana dan dewasa. Sedangkan untuk guru-guru menyadari perannya sebagai pengajar dalam mendidik anakdidiknya dan orang tua mungkin, dalam membentuk moral dan pola pikir yang baik untuk menciptakan generasi pemimpin milenial yang mempunyai karakter sesuai dengan Pancasila.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Bpk. Dr. Tatan Zenal Mutakin, M.Pd. Selaku Dekan FMIPA Universitas Indraprasta PGRI yang mendukung kegiatan PKM ini.
2. Kepala Sekolah SMK Ar-Rasyadiyyah Bpk. Mathloul Fajri, S.Pd.I, yang telah memfasilitasi kegiatan PkM ini.

DAFTAR REFERENSI

- Schroth, H. (2019). Are You Ready for Gen Z in the Workplace?. *California Management Review*, 61(3), 5-23.
- PwC. (2018). *Workforce of the future: The competing forces shaping 2030*. Link
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and Practice*. Sage publications.
- Suryani, T. (2019). Potensi Generasi Milenial dan Generasi Z dalam Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 75-85.
- Fitriana, R. (2020). Pengembangan Soft Skills untuk Generasi Muda di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 45-56.
- <https://www.kemendiknas.go.id/menkeu-pmk-indonesia-emas-2045-waktunya-generasi-muda-yang-memimpin> (diakses 23 Mei 2024).
- Melvin L. Silberman. (2014) 'Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nuansa Cendekia.